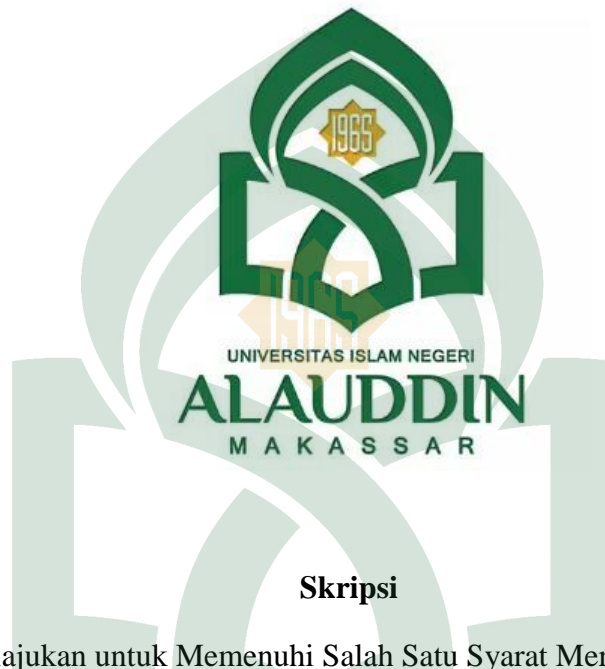


**STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM  
MENCEGAH RADIKALISASI AGAMA  
(Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NURHIDAYATULLAH**

**NIM: 50400113055**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayatullah  
NIM : 50400113055  
Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai, 17 Februari 1995  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/S1  
Alamat : Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai  
Judul : Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019).

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia adalah duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata-Gowa, 24 Oktober 2017

Penulis,

**NURHIDAYATULLAH**  
NIM. 50400113055

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

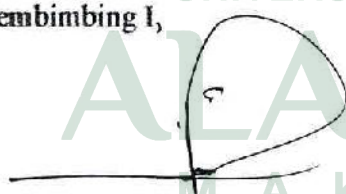
Skripsi Saudara Nurhidayatullah, NIM: 50400113055, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)". Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian *Munawaziyah*.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa, Oktober 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP.19661130 199303 1 003

  
Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag.  
NIP. 19710418 200312 1 002

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)”, yang disusun oleh Nurhidayatullah, NIM: 50400113055, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2017 M, bertepatan dengan 4 Safar 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata-Gowa, 24 Oktober 2017 M.  
4 Safar 1439 H.

## **DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. H. Hasaruddin, M.Ag  
Sekretaris : Hamriani, S.Sos.I, M.Sos.I  
Munaqisy I : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Munaqisy II : Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Diperiksa oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIM. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Segala puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah swt., dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: **“Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)”**.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya masing-masing kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababari M.Si., dan Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. sebagai Wakil Rektor I, M.Ag, Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, MA., PhD sebagai Wakil Rektor III, Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D. sebagai wakil rektor IV serta para stafnya.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., sebagai Waki Dekan II, Dr. Nur Syamsiah, M. Pd. I sebagai Wakil Dekan III serta para stafnya.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan para stafnya.
4. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag., dan Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I., Sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Tawiluddin bin Kanno dan Ibunda Bau Intang serta yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.

7. Kepada para pengurus PCNU kota Makassar periode 2014-2019 yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.
8. Seluruh dosen, kepala perpustakaan, pegawai serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2013 (MD.B) khususnya kepada Andry Purnomo, Ein Bimo Prihantoro, Ardy Kurniawan S.Sos., dan teman-teman lain Jurusan Manajemen Dakwah di semua angkatan.
10. Kepada sahabat-sahabat PMII Cabang Gowa dan kakanda sahabat Ansor cabang Makassar yang telah memberikan masukan, motivasi sekaligus sahabat diskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman KKN Reguler ANG.55 UIN Alauddin Makassar khususnya Posko Desa Balangpesoang yang telah menjadi sahabat baru yang penuh makna.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran motivasi. Semoga bantuan ini, bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan mendapat pahala yang setimpal.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq  
Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, 24 Oktober 2017

Penulis,

**Nurhidayatullah**  
NIM: 50400113055



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1-10
A.    Latar Belakang.....	1
B.    Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C.    Rumusan Masalah.....	5
D.    Kajian Pustaka .....	6
E.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II    KAJIAN TEORETIS .....	11-37
A.    Tinjauan Strategi Dakwah .....	11
B.    Tinjauan Radikalisme Islam .....	30
BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....	38-43
A.    Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B.    Pendekatan Penelitian .....	40



C.	Sumber Data .....	40
D.	Metode Pengumpulan Data.....	41
E.	Instrumen Penelitian .....	42
F.	Metode Analisis Data.....	43
G.	Metode Penentuan Informan.....	43
BAB IV	STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM MENCEGAH RADIKALISASI AGAMA.....	44-69
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B.	Analisis Strategi Dakwah PCNU Kota Makassar dalam Mencegah Radikalisasi Agama di Kota Makassar .....	56
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah PCNU Kota Makassar dalam Mencegah Radikalisasi Agama .....	65
BAB V	PENUTUP.....	70-72
A.	Kesimpulan .....	70
B.	Implikasi Penelitian .....	71
	DAFTAR PUSTAKA .....	73-75
	LAMPIRAN PENELITIAN	
	PEDOMAN WAWANCARA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka .....	8
Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Kota Makassar .....	45
Tabel 4.2 Jumlah Masjid dan Mushallah di Kota Makassar .....	46
Tabel 4.3 Jumlah Da'i di Kota Makassar.....	47



## ABSTRAK

**Nama : Nurhidayatullah**

**Nim : 50400113055**

**Judul : Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019).**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama (studi kasus PCNU kota Makassar periode 2014-2019) yang kemudian menyajikan dua substansi permasalahan yaitu: (1) Bagaimana strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar? (2) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Pendekatan ini dipakai karena dapat memberikan informasi yang dianggap relevan untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, komunikasi juga dapat secara langsung berhubungan dengan orang lain. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, yakni Rais Syuriah PCNU, Ketua Tanfiziah PCNU, dan Sekertaris umum PCNU kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama, yaitu penanaman tauhid kepada masyarakat dengan benar, penanaman konsep syariat secara tepat, pendidikan akhlak *al-karimah*, penanaman konsep toleransi dalam beragama, mengingatkan kembali tentang nilai-nilai kearifan lokal dan strategi pemahaman agama secara kontekstual. Adapun faktor pendukung strategi dakwah Nahdlatul Ulama, yaitu memiliki Kiai panutan di masyarakat sekitar, memiliki badan otonom dan kepengurusan hingga tingkat bawah dan dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu pengurus NU yang merangkap jabatan, masih kurangnya da'i yang berkompetensi dan pengaruh kapitalis yang semakin kuat.

Implikasi penelitian ini yaitu (1) Sesungguhnya tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama sangatlah berat jika melihat keadaan masyarakat yang semakin kompleks saat ini, olehnya itu PCNU kota Makassar harus lebih intensif lagi dalam menerapkan strategi dakwahnya dalam mencegah radikalisasi agama. (2) Radikalisme agama yang ada sejatinya merupakan ajaran yang amat lekat dengan masyarakat. Ia bisa menghinggap pada siapapun tidak terkecuali pada orang-orang yang pintar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap agama hendaknya harus di barengi dengan konteks sosial yang ada. Jangan mencoba memaknai dan menafsirkan suatu hukum syara' apabila tidak mempunyai kapabilitas. Maka dari itu "*Fas'ālū Ahla al-zikr In Kuntum Lā Ta'lamūn*", bertanyalah pada seorang yang ahli di bidangnya apabila tidak mengetahui.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Cita-cita sosial Islam memiliki posisi strategis dalam kerangka ajaran Islam karena ia merupakan arah dan acuan kehidupan keberislaman. Telah diketahui bahwa agama Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Usaha kehidupan masyarakat merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan situasi dan kondisi apapun harus tetap dilaksanakan oleh umat manusia.

Era reformasi merupakan era perubahan yang ditandai dengan munculnya kebebasan diberbagai aspek seperti, kebebasan mengeluarkan pendapat, berargumen, bahkan sampai pada kebebasan berkelompok. Hal ini tampak sejak lengsernya orde baru dari panggung kekuasaan, masa transisi di Indonesia dimulai dengan perubahan sosio-politik yang amat menentukan bagi masa depan bangsa.<sup>1</sup> Perubahan ini membawa dampak pada kebijakan seluruh elemen, baik yang bersifat institusional maupun individual. Di antara kebijakan yang banyak menyita perhatian adalah persoalan demokratisasi dan hak asasi manusia.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, selain demokratisasi dan hak-hak asasi manusia, diskursus yang muncul ke permukaan politik domestik maupun

---

<sup>1</sup>Khamami Zadda, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), h. 1.

internasional, khususnya yang berkaitan dengan persoalan religio-politik adalah mengenai “kebangkitan” Islam politik, yang terkadang ditandai dengan merebaknya fenomena radikalisme Islam. Dalam sejumlah literatur, istilah Islam politik, radikalisme, atau neo-fundamentalis memiliki tafsiran yang sulit dibedakan satu sama lain. Istilah radikalisme umumnya dipakai untuk merujuk pada gerakan-gerakan Islam politik yang berkonotasi negatif seperti ekstrem, militan, dan intoleran serta anti Barat/Amerika. Bahkan, sejak 11 September 2001 istilah radikalisme dan fundamentalisme dicampur adukan dengan terorisme. Radikalisme tidak datang tanpa sebab dan tidak muncul secara kebetulan, melainkan memiliki sebab-sebab dan faktor yang mendorongnya muncul.<sup>2</sup>

Dalam panggung politik domestik, bangkitnya gerakan-gerakan radikalisme keagamaan yang ditandai dengan maraknya aksi-aksi yang melibatkan massa yang dimotori berbagai kelompok Muslim garis keras. Gerakan-gerakan ini muncul terkait erat dengan berbagai persoalan, seperti tidak adanya proses penegakan hukum secara adil dan sungguh-sungguh, serta ketidakadilan di sektor sosial, ekonomi, maupun politik.<sup>3</sup>

Kondisi yang demikian telah menjadi pemicu dan berujung pada sikap anarkis. Sikap apatis terhadap komunitas non-seiman menjadikan sikap toleransi di

---

<sup>2</sup>Yusuf Qardawi, *Islam Radikal: Analisis Terhadap Radikalisme dalam BerIslam dan Upaya Pemecahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 59.

<sup>3</sup>Edy Sumtahi, *Syariat Urgensi dan Konsekuensinya Islam: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: Komunitas NISITA, 2003), h. 7.

Indonesia tidak bisa menjadi lurus. Hal ini yang kemudian menjadikan Islam di Indonesia mendapat *image* negatif oleh masyarakat luar.

Dalam berbagai seminar telah disebutkan ciri-ciri dari gerakan muslim radikal itu sendiri, di antaranya menganggap pendapatnya yang paling benar sendiri, gampang menyesatkan, serta mudah mengkafirkan, baik muslim apatah lagi non-muslim.<sup>4</sup> Bagi golongan radikal, sikap tanpa kompromi (intoleran), tidak menghargai orang yang berbeda keyakinan dan sikap keras merupakan “kebenaran” yang mereka pilih. Jalan kekerasan juga kadang dilakukan komunitas ini. Mereka tidak sabar untuk memperbaiki keadaan dengan usaha pelan-pelan seperti pendidikan dan penyadaran.<sup>5</sup> Kota Makassar yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan memiliki penduduk yang begitu padat dari berbagai macam agama, suku, dan budaya tentunya radikalisme agama tidak boleh dibiarkan.

Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari ini memiliki begitu banyak massa. Organisasi masyarakat (ORMAS) ini mencakup kalangan masyarakat awam, sehingga lebih merakyat dan dengan mudah diterima oleh masyarakat. Yang menjadi permasalahan adalah ketika pemahaman radikal, garis keras dan anarki masuk dan meresap pada pola pikir masyarakat nahdliyyin atau masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>4</sup>Nahdlatul Ulama (NU), “Ciri-Ciri Islam Radikal”, *Situs Resmi NU*, <http://www.nu.or.id/post/read/64719/islam-radikalisme-dan-terorisme> (8 Juni 2017 ).

<sup>5</sup> Eko Prasetyo Dkk, *Memahami Wajah Para Pembela Tuhan*, (Yogyakarta: Interfidie, 2004), hlm 24

Untuk mencegah radikalisasi agama, Nahdlatul Ulama kota Makassar tentunya memasang strategi guna mengantisipasi masuknya pemahaman radikal yang nanti akan merusak tatanan ideologi masyarakat kota Makassar tentang Islam yang *rahmatan lil alamin*. Strategi dakwah yang efektif tentunya diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna jihad, Islam *kaffah* dan lain sebagainya yang tertuang dalam agenda tertentu. Hal ini menarik untuk diteliti, selain untuk mendeskripsikan, juga sebagai acuan atau patokan bagi ormas atau lembaga lain yang tengah menata diri untuk mengantisipasi adanya radikalisasi agama. Maka dari itu, penulis ingin menelaah tentang strategi Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar. Penelitian ini di tulis dengan judul: “**Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)**”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019).

Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama atau yang lebih khusus Islam radikal di Kota Makassar.



## 2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini dibatasi pada strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di Kota Makassar. Tulisan ini mengarah pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar. Strategi dakwah Nahdlatul Ulama dimaksudkan untuk menelaah kemampuan suatu organisasi kemasyarakatan yang terbesar di Indonesia ini dalam menerapkan strategi dakwah yang akan mampu mencegah radikalisasi agama di kota Makassar.

Dengan demikian, maka konsep penting yang tercantum dalam pembahasan ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama dan menelaah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam pencegahan radikalisasi agama di kota Makassar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)?”.

Untuk membahas pokok masalah tersebut, maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar?

#### ***D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Terdapat beberapa penulisan karya tulis ilmiah yang telah melakukan penelitian dan dijadikan pembandingan yang kuat, ditinjau dari segi strategi dan dakwah yang diterapkan oleh instansi ataupun organisasi masyarakat. Di antaranya, skripsi saudara Idam Syarif, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Strategi Dakwah Kantor Urusan Agama dalam Mengubah Pola Pikir dan Sikap Masyarakat Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto” tahun 2004. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komponen yang terkait dalam proses dakwah harus diorganisir secara baik agar mampu merencanakan strategi dakwah yang sesuai dengan objek masyarakat yang dihadapinya.<sup>6</sup>

Skripsi saudara Muhammad Sahir, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Mukmin Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar” tahun

---

<sup>6</sup>Idam Syarif, “Strategi Dakwah Kantor Urusan Agama dalam Mengubah Pola Pikir dan Sikap Masyarakat Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004), h. 62.

2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang efektif diterapkan di TK/TPA Al-Mukmin Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sangatlah penting dilaksanakan. Mengingat jumlah santri dan santriwati yang meningkat di setiap tahunnya. Bahkan, di tahun 2015 jumlah santri dan santriwati di TK/TPA Al-Mukmin mencapai 157 orang.<sup>7</sup>

Skripsi saudara Hasriyanto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Umat di Kecamatan Manggala Kota Makassar” tahun 2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solusi terhadap strategi penerapan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah adalah dengan meningkatkan kapasitas organisasi dengan target menyediakan kemampuan pelayanan yang prima dan melakukan *maneuver* dakwah yang bertujuan mempengaruhi opini dan wacana umum.<sup>8</sup>

Skripsi saudara Efendi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Nahdlatul Ulama di Makassar 1953-2014 (Studi Historis Peranannya dalam Perkembangan Islam)” tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan dengan lisan atau perkataan, tetapi juga melalui tindakan atau perbuatan yang bertumpu pada karya nyata dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Sahir, “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-qur’an Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Mukmin Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016), h. 66.

<sup>8</sup> Hasriyanto, “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Umat di Kecamatan Manggala Kota Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009), h. 73-74.

menyentuh kebutuhan umat. Menghadapi perubahan sosial sebagai akibat modernisasi dan globalisasi, pelaksanaan dakwah harus perlu dilakukan dengan teknis penyajian, penyiaran, dan penerangan secara teratur dan sistematis melalui media cetak, elektronik atau audio visual lainnya.<sup>9</sup>

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Idam Syarif: Strategi Dakwah Kantor Urusan Agama dalam Mengubah Pola Pikir dan Sikap Masyarakat Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	Strategi dakwah	Subjek dan objek yang diteliti
2	Muhammad Sahir: Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Mukmin Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	Strategi dakwah	Subjek dan objek yang diteliti
3	Hasriyanto: Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Umat di Kecamatan Manggala Kota Makassar	Strategi dakwah	Objek yang diteliti
4	Efendi: Nahdlatul Ulama di Makassar 1953-2014 (Studi Historis Peranannya dalam Perkembangan Islam)	Subjek penelitian	Metode penelitian

Sumber data: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 28 Februari 2017

Dari tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada strategi

<sup>9</sup> Efendi, "Nahdlatul Ulama di Makassar 1953-2014 (Studi Historis Peranannya dalam Perkembangan Islam)", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2014), h. 56.

dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan akan menghasilkan kegunaan sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- 2) Sebagai pengetahuan baru tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi instansi atau organisasi kemasyarakatan yang terkait dan bagi masyarakat secara umum tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam pencegahan radikalisasi agama (Islam radikal) di kota Makassar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Tinjauan Strategi Dakwah***

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *strategos* dengan arti jenderal. Secara khusus, strategi adalah ‘penempatan’ misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>1</sup>

Secara khusus strategi lebih menekankan pada penempatan sasaran dan memastikan implementasi secara tepat. Artinya, ketika organisasi memiliki strategi dalam menjalankan aktivitasnya, maka secara tidak langsung organisasi tersebut tengah menempatkan sasaran dan memastikan implementasi kebijakan yang akan dilakukan.

Dewasa ini strategi diartikan sebagai istilah lazim yang biasa disebut kebijakan, tetapi tidak terdapat kesepakatan tentang hal itu.<sup>2</sup> Artinya strategi

---

<sup>1</sup>Steiner dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi* (Jakarta: Prenada Media, 1988), h. 18.

<sup>2</sup>Steiner dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi*, h. 18.



merupakan kebijakan yang digunakan untuk mensiasati perubahan, dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal dari kalangan militer mengatakan, bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran.<sup>3</sup> Seiring berjalannya waktu, strategi yang bisa dilekatkan pada lingkup mengalami perluasan makna. Istilah tersebut juga digunakan pada lingkup perusahaan dan juga organisasi. Strategi tidak hanya diperlukan institusi militer, melainkan semua institusi, karena strategi sangat dibutuhkan agar segala tujuan tercapai dengan mudah. Pada intinya, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan.

## 2. Klasifikasi Strategi

Istilah strategi digunakan hampir di setiap bidang, tetapi bukan berarti inti di dalamnya sama. Dengan kata lain, strategi bidang militer berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan perusahaan bahkan juga berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan organisasi. Berawal dari situ strategi dibedakan menjadi beberapa jenis.

Adapun klasifikasi terhadap jenis-jenis strategi, yaitu:

- 1) Klasifikasi berdasarkan ruang lingkup. Artinya strategi dapat diartikan secara luas. Beberapa penulis mengacu pada hal ini sebagai strategi utama (*grand*

---

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, *Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Yogyakarta: BPFE, 1994), h.18.

*strategy*) atau strategi akar atau strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program.

- 2) Strategi yang dihubungkan dengan tingkat organisasi. Di dalam sebuah perusahaan yang terdiri atas divisi-divisi dan staf.
- 3) Strategi yang diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi tersebut berkaitan dengan sumber material ataupun tidak. Dengan kata lain strategi ada yang menggunakan fisik ada juga yang non fisik. Dalam sebuah organisasi strategi yang digunakan secara keseluruhan tidak berhubungan dengan fisik, melainkan program kerja. Berbeda halnya dengan strategi dalam lingkup militer yang secara keseluruhan menggunakan fisik, yaitu berhubungan langsung dengan peralatan perang.
- 4) Strategi diklasifikasikan sebagai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mewujudkan satu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Keempat klasifikasi di atas bisa dijadikan parameter untuk menentukan istilah strategi yang akan dipergunakan. Sedangkan menurut Siagian, delapan langkah yang menjadi keharusan dalam membentuk suatu kebijakan, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Menetapkan berbagai sasaran.
- 3) Menetapkan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran.

---

<sup>4</sup> Steiner dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi*, h. 18-20.

- 4) Mengembangkan sistem dan mekanisme kerja yang tepat.
- 5) Mengalokasikan sumber dana, daya, peralatan serta tenaga manusia.
- 6) Memonitor hasil yang dicapai.
- 7) Melakukan berbagai perubahan organisasional apabila diperlukan.
- 8) Menata hubungan antar manusia dalam organisasi sedemikian rupa agar mereka dapat bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat.<sup>5</sup>

Beberapa kegiatan itu harus menjadi perhatian dalam menyelenggarakan kegiatan lain serta dalam merumuskan kebijakan dan strategi organisasi. Uraian yang dikemukakan Siagian adalah keharusan yang dilakukan setiap organisasi untuk saat ini agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### 3. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu ( دعا - يدعو - دعوة ) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>6</sup> Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amr ma'maruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzah khasanah*, *tabisyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.<sup>7</sup> Dengan kata lain dakwah memiliki makna persuasif yakni ajakan atau himbauan.

---

<sup>5</sup> Sondang P. Siagian, *Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, h. 7.

<sup>6</sup> Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 108.

<sup>7</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

Penyebutan kata dakwah dalam al-Qur'an yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), hal ini memberikan syarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, professional dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat generik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur, yakni pelaku, tempat dan waktu.<sup>8</sup>

Secara terminologi, istilah dakwah banyak dikemukakan oleh para ahli. Antara lain, Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya *al Da'wah al-Islāmiyah* mengatakan, bahwa dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).<sup>9</sup>

Menurut Syaikh 'Alī Makhfūz, dalam kitabnya *Hidāyah al-Mursyidīn* sebagaimana yang dikutip oleh Mahmuddin bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Syekh Abdullah bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah,

---

<sup>8</sup>Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, h. 15.

<sup>9</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-qur'an*(Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 33.

<sup>10</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 1.

beriman kepadaNya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.<sup>11</sup>

Definisi lainnya dikemukakan oleh Thoha Yahya Umar dengan membagi dakwah menjadi dua bagian, yakni dakwah secara umum dan khusus. Pengertian dakwah secara umum adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan tentang bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu. Sedangkan pengertian dakwah secara khusus adalah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Drs. Hamzah Ya'qub dakwah dikategorikan dalam dua bentuk, yakni dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. Pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.<sup>13</sup>

Pengertian dakwah juga dapat ditemukan dalam QS. Āli 'Imrān/3: 104 sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, h. 16.

<sup>12</sup>Thoha Yahya Umar, *Ilmu dakwah* (Jakarta: CV Al Hidayah, t. th), h. 7.

<sup>13</sup>Hamzah Ya'qub, *Publistik dan Islam* ( Bandung: CV Diponegoro, 2007), h. 9.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>14</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk Ilahi. Menyuruh kepada yang ma'ruf, yakni nilai-nilai luhur serta ada istiadat yang diakui baik oleh masyarakat selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah. Dan mencegah mereka dari yang mungkar, yakni yang dinilai buruk lagi dan diingkari oleh akal sehat masyarakat. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiyah.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau proses untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah,

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 63.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Volume 2: Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2008), h. 173.

memperbaiki situasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i (pelaku dakwah), *mad'ū* (mitra dakwah), *māddah* (materi dakwah), *wasīlah* (media dakwah), *tarīqah* (metode dakwah), dan *āṣār* (efek dakwah).<sup>16</sup> Dari unsur-unsur dakwah tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan dakwah diperlukan beberapa hal yang sangat penting yaitu tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah tersebut agar dakwah bisa tepat sasaran.

##### a. Da'i (Subjek Dakwah)

Yang dimaksud dengan subjek dakwah atau da'i adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Pelaksana dakwah itu dapat perorangan maupun kelompok yang berupa instansi pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan. Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi sasaran dakwah akibat pesatnya perubahan dan perembangan budaya, sosial, ekonomi dan teknologi dengan segala aspeknya.<sup>17</sup> Pelaksana dakwah juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ilmu yang terus berkembang agar mampu menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terhadap sasaran dakwah.

---

<sup>16</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 21.

<sup>17</sup> Hasanuddin, "Peranan Pemuda Ansor dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang", *skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011), h. 22.



Secara umum, kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Seorang muslim yang menyatakan dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad saw. hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari sisi akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban dakwah dibebankan pada orang-orang tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Nasaruddin Latief, bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

#### b . *Mad'ū* (Objek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'ū* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain

---

<sup>18</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 22.

manusia secara keseluruhan.<sup>19</sup> Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah Islam tentunya bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsannya seseorang.

Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu :

- 1) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Sasaran dakwah dilihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Sasaran dakwah dilihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Sasaran dakwah dilihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

---

<sup>19</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011). h.49.

- 7) Sasaran dakwah dilihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.<sup>20</sup>

Keberlangsungan dakwah tentunya akan lebih mudah dijalankan mengingat adanya berbagai sasaran dakwah yang dapat dimanfaatkan.

### c. *Māddah* (materi Dakwah)

Pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh rangkaian ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah swt. yang sesuai dengan fitrah dan kebutuhan manusia. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:<sup>21</sup>

#### 1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk moral manusia. Materi akidah menjadi pijakan utama bagi materi-materi dakwah lainnya, termasuk ketika mendakwahkan Islam kepada kelompok non-Islam, karena sesungguhnya setiap manusia yang terlahir ke alam dunia telah memberikan pengakuan tentang ke-Esaan Allah swt.<sup>22</sup>

#### 2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari

<sup>20</sup>Muhammad Aziz Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 94-95.

<sup>21</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 24-31.

<sup>22</sup>Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 131.

kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut untuk dibanggakan.

Kelebihan dari materi syariah ini antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim maupun non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur.

### 3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt.. Ibadah dalam muamalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran yang lebih besar daripada ibadah yang bersifat individual.

### 4) Masalah Akhlak

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan hati berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam al-Qur'an *al-karim* selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah swt. dan menjauhi laranganNya.

Perintah Allah swt. selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sedangkan laranganNya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak

baik. Kebaikan dan kebahagiaan terletak pada kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan secara sempurna akal dan jiwa manusia. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia akhlaknya.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'ū*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>23</sup>

Selain itu, ada yang mengklasifikasikan jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi).<sup>24</sup> Media dakwah tradisional ini misalnya, menggunakan alat-alat tradisi lokalitas Nusantara sebagai perantara penyampai pesan dakwah yang digunakan oleh da'i (seperti, penggunaan gamelan, wayang kulit, dan lain-lain). Sedangkan media dakwah modern ini sangat banyak digunakan oleh para da'i kontemporer saat ini, seperti halnya tv, radio, surat kabar, majalah, buku, media sosial, *handphone*, bulletin, dan sebagainya.

e. *Tarīqah* (Metode Dakwah)

---

<sup>23</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 9.

<sup>24</sup>Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, h. 64.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>25</sup> Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, disampaikan dalam metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada QS. an-Nahl/16: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kejaan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>26</sup>

Pada ayat di atas, dipahami oleh sebagian ulama sebagai metode dakwah, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izat al-hasanah*, dan *mujādalah bil-allati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

<sup>25</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 33.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Volume 7: Tafsir Al-Misbah*, h. 391.

- 2) *Mau'izat al-hasanah*, yaitu terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana.
- 3) *Mujādalah Bil-allati Hiya Ahsan*, yaitu terhadap *Ahl al-Kitāb* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidāl* (perdebatan dengan cara yang terbaik), yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Pada mata kuliah yang dibawakan oleh Ibu dosen St. Nasriah, M.Sos.I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beliau mengatakan bahwa dalil tentang metode dakwah dapat juga dilihat pada hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al Khudri *radiallahuanhu* berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu`alaihi wa sallam* bersabda: “Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (H.R Muslim).<sup>28</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa di dalam penggunaan metode dakwah yang efektif adalah:

<sup>28</sup> Al-Imām Muhy al-Dīn Abī Zakariyā, *Riyād al-ṣālihīn; min Kalām Sayyil al-Mursalīn*, (Baīyrūt: Dār al-Khayr, 1999), hlm.67.



- 1) Dengan menggunakan tangan, artinya bagi penguasa/pemerintah harus menggunakan kekuasaannya didalam mendakwahkan nilai-nilai agama kepada rakyatnya agar tercipta kehidupan yang harmonis dan humanis.
- 2) Dengan lisan, artinya jika kekuasaan tidak dapat diterapkan dalam melakukan dakwah Islam maka langkah yang kedua adalah dengan menasehati si penerima dakwah dengan perilaku dan akhlak yang baik.
- 3) Dengan hati, artinya bahwa jika metode pertama dan kedua tidak dapat diterapkan dalam metode dakwah maka langkah yang paling terakhir adalah dengan mendoakan si penerima dakwah agar mendapat hidayah dari sang Maha Pencipta.

f. *Aṣār* (Efek Dakwah)

Setelah dakwah itu dilakukan oleh seorang palaku dakwah (Da'i) dengan menyampaikan materi dakwah (*māddah*) melalui media dakwah (*wasīlah*) dan metode dakwah (*ṭarīqah*) tertentu, maka akan timbul efek dakwah (*aṣār*) pada diri penerima dakwah (*mad'ū*) dalam bentuk keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku.

Efek yang ditimbulkan oleh aktivitas dakwah tersebut sekaligus barometer tercapainya tujuan-tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Karenanya, pencapaian tujuan-tujuan dakwah itu tercermin dalam keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku sipenerima dakwah.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial-kemasyarakatan agar tercapai kehidupan yang penuh dengan

keberkahan, mendapatkan kehidupan di dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.<sup>29</sup> Oleh Karena itu, dakwah bertujuan untuk membangkitkan keinsafan orang untuk kembali kejalan Allah swt.

### 5. Pengertian Strategi Dakwah

Seperti yang telah dibahas di atas sebelumnya, strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.<sup>30</sup> Dengan kata lain, strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu, menurut Syukir strategi dakwah yang baik harus memperhatikan beberapa azas sebagai berikut :

---

<sup>29</sup>Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, h.135.

<sup>30</sup>Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), h.50

- 1) Azas filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian Da'i (*achievement and professional*).
- 3) Azas sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Azas psikologis: azas ini membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- 5) Azas efektifitas dan efisiensi: azas ini maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat

mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut:

- 1) Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan).
- 2) Perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatik pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah swt. Pemahaman agama yang terlalu eksklusif dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri.
- 3) Strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 32-33.

Berdasarkan hal tersebut, strategi dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

## ***B. Tinjauan Radikalisme Islam***

### **1. Definisi Radikalisme Islam (Islam Radikal)**

Istilah radikalisme berasal dari bahasa latin *radix*, yang artinya akar, pangkal dan bagian bawah, atau bisa juga secara menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan.<sup>33</sup> Secara terminologi, definisi radikal menurut Kika Nawangwulan yang dikutip oleh Agus Surya Bakti adalah suatu perbuatan kasar yang bertentangan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.<sup>34</sup> Sedangkan radikalisasi agama adalah suatu proses perbuatan kasar baik lewat kekerasan wacana maupun kekerasan fisik yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat yang mengatasnamakan agama.<sup>35</sup> Adapun radikalisme adalah suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu

---

<sup>32</sup> Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifuddin Zuhri*, h. 52.

<sup>33</sup> Eka Yani Arfina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dllengkapi Dengan EYD dan Singkatan Umum* (Surabaya: Tiga Dua. t. th), h.294.

<sup>34</sup> Agus Surya Bakti, *Deradikalisasi Nusantara* (Jakarata: Daulat Press, 2016), h.47.

<sup>35</sup> Agus Surya Bakti, *Deradikalisasi Nusantara*, h.48.

sistem di masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat.<sup>36</sup> Radikal sering dikaitkan dengan teroris. Bahkan sudah menjadi *icon* bahwa penganut paham Islam radikal adalah mereka komunitas teroris. Meski hampir semua pemuka Islam jelas menolak adanya pengkaitan antara Islam dengan terorisme.<sup>37</sup> Karena Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamin*. Selain itu, Islam masuk ke Indonesia dilandasi dengan perdamaian dan akulturasi budaya. Sehingga wajar jika pemuka Islam menolak pengkaitan tersebut (Islam dan teroris).

Ada beberapa kelompok yang menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya, seperti pengeboman, aksi anarkis dan beberapa cara lainnya yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Realitas ini yang kemudian menjadikan Islam diidentikkan sebagai pelaku teroris. Padahal di dalam Islam perilaku berlebih-lebihan dalam beragama sangat dilarang, Allah berfirman didalam QS. Al-Maidah/5: 77 sebagai berikut:

قُلْ يَتَاهِلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Terjemahnya:

Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum

<sup>36</sup>Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.116.

<sup>37</sup>Muhammad Asfar, *Islam Lunak, Islam Radikal, Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali* (Surabaya: Jp Press, 2003), h. 57.

kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”.<sup>38</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada dua kesesatan, yakni kesesatan pertama menyangkut tentang kandungan tuntunan Nabi Musa as. Dan Isa as yang melampaui batas karena orang-orang Nasrani menganggap bahwa Isa as. Adalah Tuhan dan orang-orang Yahudi menganggapnya sebagai anak haram. Dan kesesatan kedua berkaitan dengan tuntunan Nabi Muhammad saw. Dan al-Qur'an.<sup>39</sup>

Di antara sikap melampaui batas adalah bersikap radikal dengan segala bentuknya yang tidak sesuai dengan syariat. Dalam bahasa Arab kata *al-ghuluw* yang berarti radikal, kekerasan dan kekakuan kembali kepada sebuah kalimat yang bermakna sesuatu yang berlebih-lebihan dan melampaui batas dalam beragama.

Sampai saat ini belum ada kesepakatan di antara penganut Islam tentang istilah yang tepat untuk menggambarkan gerakan radikal. Istilah yang paling umum adalah ”fundamentalisme”.<sup>40</sup> Sedangkan fundamentalisme sendiri, memiliki definisi sebagai upaya pelaksanaan Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Pemahaman inilah yang dimiliki oleh mereka para komunitas yang ingin mengaplikasikan Islam dari segala aspek kedalam kehidupan nyata. Esensi yang terkandung dalam istilah fundamentalis ini yang kemudian dikenal dengan radikalisme. Beberapa tokoh melekatkan Islam radikal pada komunitas tertentu. Seperti Azumardi Azra, menggunakan istilah

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 121.

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Volume 3: Tafsir Al-Misbah*, h. 172.

<sup>40</sup> Khamami Zadda, *Islam Radikal (Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia)* (Jakarta: Teraju, 2002), h. 13.

kelompok Islam garis keras atau Islam radikal dengan menyebut kelompok-kelompok Sarekat Islam (SI) lokal.<sup>41</sup>

Buku yang mengulas gerakan salafi radikal di Indonesia mengatakan bahwa gerakan Islam garis keras, dari sudut teologis, diinspirasi oleh pemahaman agama yang cenderung tekstual.<sup>42</sup> Pendekatan ini sering juga disebut sebagai pendekatan skripturalis. Pendekatan ini juga mereka gunakan untuk melihat sejarah Islam pada zaman dahulu yaitu di mana Islam mengalami zaman keemasan. Realitas ini yang kemudian dijadikan sebagai sebuah teks yang harus diwujudkan secara apa adanya di era sekarang. Dalam buku tersebut juga disebutkan beberapa organisasi yang bisa dikelompokkan sebagai komunitas militan, yaitu MMI (*Majelis Mujahidin Indonesia*), ISIS (*Islamic State Of Irak and Suriah*), HTI (*Hizbut Tahrir Indonesia*) dan FKAWJ (*Forum Komunikasi Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*).

Secara sederhana Islam radikal adalah kelompok yang mempunyai keyakinan ideologis tinggi dan fanatik yang mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung.<sup>43</sup> Pada hakekatnya faham radikalisme terhadap suatu agama adalah tidak merupakan suatu masalah yang menjadi momok dan menakutkan, selama masih dalam koridor pemikiran (ideologis) para pengikutnya. Akan tetapi ketika ideologi tersebut telah bergeser dan menjelma

---

<sup>41</sup>Khamami Zadda, *Islam Radikal (Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia)*, h. 18.

<sup>42</sup>Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.19.

<sup>43</sup>Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, h. 2.



menjadi gerakan-gerakan yang menimbulkan keresahan, kekerasan dan masalah lain yang dapat mengganggu stabilitas masyarakat dan memporak-porandakan tatanan yang sudah ada, maka di sinilah radikalisasi agama yang timbul perlu mendapatkan perhatian bersama. Hal tersebut dikarenakan, fenomena-fenomena sebagaimana disebutkan akan dapat menyebabkan suatu konflik, dikarenakan perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Bahkan pada level yang lebih tinggi dapat memunculkan kekerasan antara dua kelompok yang berbeda pemahaman tersebut.

## **2. Perkembangan Radikalisme Islam (Islam Radikal) di Indonesia**

Satu peristiwa yang sering dijadikan momen radikalisme dikalangan Islam adalah Revolusi Islam Iran pada 1979. Pada peristiwa tersebut Islam berhasil menjadikan syariat sebagai simbol untuk menggulingkan pemerintahan yang sedang berkuasa, Syah Reza Pahlevi. Peristiwa ini juga menjadi tonggak berdirinya negara Islam.<sup>44</sup> Namun jauh sebelumnya, yaitu masa kehancuran negara Islam pertama Timur Tengah telah muncul aliran Wahabisme yang memiliki konsep untuk mengaplikasikan konsep syariat pada semua aspek, termasuk di antaranya ideologi negara.

Dari segi objektivitas, dapat kita pahami bahwa pemicu munculnya radikalisme agama adalah karena teks-teks agama memberikan legitimasi dan menganjurkan hal demikian. Dalam konteks ini jelas kita tahu bahwa dalam pandangan Islam, agama selain daripada Islam seperti Kristen dan Yahudi adalah musuh. Asumsi demikian tentunya telah membuka cakrawala bagi para pengikutnya, bahwa dalam upaya

---

<sup>44</sup>Muhammad Asfar, *Islam Lunak, Islam Radikal, Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, h. 58.

berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai agama, seolah-olah mereka diperkenankan menggunakan jalan kekerasan ataupun jalan lain seperti permusuhan. Padahal hal demikian adalah salah kaprah, hal tersebut dapat dicontohkan oleh Rasulullah dalam membagi golongan non-Islam kedalam dua bagian yaitu golongan “*harbi*” yaitu golongan yang wajib diperangi, dikarenakan mereka melawan terhadap daulah islamiyah. Sedangkan disisi lain ada golongan yang dinamakan dengan kafir “*dzimmi*” yaitu golongan yang wajib dilindungi dikarenakan mereka taat dan mau membayar *jizyah* (pajak).

Dari segi subjektivitas, setiap individu sebagai subjek yang aktif telah mendefinisikan hidupnya dengan dunia luar, dan mengimplementasikan ajaran yang ia dapat dalam kehidupannya. Hal tersebut telah memberikan makna bahwa gejala radikalisme tidak hanya dipahami dari teks agama saja, akan tetapi juga harus dicermati dari dunia luar yang telah menjadi entitas yang turut mempengaruhi seseorang dalam menginternalisasikan agamanya.<sup>45</sup>

Pada masa Orde Baru partai politik hanya diikuti tiga kelompok yaitu PPP, Golkar dan PDI, menjadikan kebebasan berpolitik sedikit terhambat. Di samping itu, posisi partai politik Islam semasa pemerintahan Orde Baru tidak mendapatkan ruang untuk menyuarakan secara bebas aspirasi mereka. Walaupun disediakan sebuah partai untuk menampung aspirasi politik Islam, tetapi mereka tidak dapat menyuarakannya

---

<sup>45</sup>Umi Sumbulah, *Konfigurasi Fundamentalisme Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.22

sesuai dengan aspirasi mereka.<sup>46</sup> Runtuhnya rezim Orde Baru yang memberikan kebebasan setiap orang untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat, memunculkan suasana lain.

Kebebasan berorganisasi dan mengeluarkan pendapat diberikan secara mutlak kepada masyarakat. Kondisi semacam ini memberi angin segar kepada mereka komunitas yang sebelumnya hanya mampu bergerak di bawah tanah, seperti halnya komunitas Islam garis keras. Berbagai kelembagaan muncul dengan nama dan dasar atau asas masing-masing. Berbeda dengan masa Orde baru dimana setiap kelembagaan harus berasas pancasila atau yang kerap kali disebut asas tunggal.

Partai-partai Islam muncul dengan asas dan tujuan yang berbeda. Dengan kata lain politik Islam mulai mewarnai kehidupan di Indonesia. Pada konteks semacam ini politik Islam bisa dilihat dari berbagai macam ukuran dan pada intinya ada dua dimensi dari orientasi politik Islam yakni orientasi nilai-nilai politik simbolik Islam dan orientasi atas politik Islam sebagai tuntutan legal spesifik. Dua dimensi ini mampu memetakan antara partai politik Islam yang secara prinsip benar-benar menginginkan sebuah konsep kenegaraan yang lebih baik dan partai politik Islam yang hanya mengambil keuntungan untuk mencapai posisi puncak dalam pemerintahan.

Persoalan muncul ketika sebuah lembaga atau institusi mengusung nilai-nilai ke-Islam-an *kaffah* dengan sarana yang mengundang respon negatif masyarakat. Semisal dengan adanya tindakan anarki kepada komunitas yang dinilai tidak Islami.

---

<sup>46</sup>Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, h. 36.

Tindakan-tindakan yang secara sepihak oleh komunitas tersebut dianggap sebagai tindakan positif, justru memunculkan *image* negatif dimata masyarakat.

Sampai saat ini pelaksanaan dakwah komunitas muslim radikal atau fundamental masih berlangsung dan terus berlangsung. Fenomena kelompok garis keras yang mengusung isu-isu agama, pelaksanaan syariat Islam, pemberantasan maksiat dan semacamnya dapat diartikan sebagai strategi politik untuk meraih dukungan masa.<sup>47</sup> Realitas di atas merupakan gambaran pergerakan komunitas Islam radikal dari aspek keorganisasian atau kelembagaan.

Radikalisasi tidak hanya berkutik pada lingkungan politik melainkan melebar pada lingkungan pendidikan. Ada kampus yang tengah terkontaminasi ajaran-ajaran komunitas Muslim garis keras baik kampus yang bercorak Islam maupun kampus umum.

Dengan demikian, timbulnya radikalisme agama ternyata tidak hanya murni dari interpretasi ajaran agama saja, akan tetapi radikalisme agama juga bisa disebabkan oleh struktur sosial dan ekonomi politik yang ada.

Meskipun begitu, komunitas muslim radikal sangat dimungkinkan tidak bisa berkembang secara pesat di Indonesia. Hal ini dikarenakan kultur bangsa Indonesia yang lebih memandang konsep perdamaian dalam beragama. Dengan kata lain, komunitas muslim radikal di Indonesia hanya berkembang pada komunitas tertentu, dan pada waktu tertentu bahkan selalu mengalami pertentangan oleh masyarakat Indonesia.

---

<sup>47</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, h. 38.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menurut Lexy ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul

---

<sup>1</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.<sup>2</sup> Karena yang ditekankan ialah kualitas data.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intens, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi Penelitian ini berbatasan langsung dengan:

- 1) Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah Utara.
- 2) Selat Makassar di sebelah Barat.
- 3) Kabupaten Maros di sebelah Timur.
- 4) Kabupaten Gowa di sebelah Selatan.

Adapun yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kota Makassar. Sedangkan waktu penelitian ini berkisar satu bulan sejak pengesahan draf proposal yaitu, dari tanggal 15 Agustus

---

<sup>2</sup>Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

<sup>3</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya 2007), h. 23.

2017 s/d 14 september 2017, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, yaitu: pendekatan komunikasi. Peneliti menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan sebagai narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, komunikasi juga dapat secara langsung berhubungan dengan orang lain. Sehingga banyak pakar yang mendefinisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing, dengan kata lain definisi komunikasi sangat komplik.

### ***C. Sumber Data***

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan, yaitu: Rais Syuriah (Pimpinan Tertinggi) PCNU kota Makassar yakni Dr. KH. Baharuddin Hs., MA., Ketua Umum Tanfiziah (Pelaksana) PCNU kota

Makassar yakni Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag, dan Sekretaris Umum PCNU kota Makassar yakni Drs. H. Maskur Yusuf, MA.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

### D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, calon penulis berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>4</sup> Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).<sup>5</sup>

Observasi ini dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

---

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>5</sup>Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.



## **2. Metode Wawancara**

Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, atau pun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, di antaranya ialah sebagai pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di samping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung atau pun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pembantu yang dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pulpen untuk

mencatat hasil observasi dan wawancara, buku catatan, dan telaah kepustakaan seperti kamera/perekam suara (*Handphone*).

#### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).<sup>6</sup>

Menurut Krik dan Miller dikutip Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri.

#### **G. Metode Penentuan Informan**

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu, karena informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum.<sup>7</sup>

Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana informan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2007), h. 196.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 221.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB IV

### STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM MENCEGAH RADIKALISASI AGAMA

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Profil Kota Makassar

###### a. Letak Geografis

Kota Makassar merupakan kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam provinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan barat ke kawasan wilayah timur Indonesia dan dari wilayah kawasan utara ke wilayah kawasan selatan Indonesia. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni Sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan Sungai Jeneberang yang bermuara di selatan. Luas wilayah Kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 km<sup>2</sup> daratan dan termasuk 11 pulau di Selat Makassar ditambah perairan kurang lebih 100 km<sup>2</sup>. Jumlah kecamatan di Kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan langsung dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.<sup>1</sup>

###### b. Keadaan Penduduk

---

<sup>1</sup> Pemerintah Kota (PEMKOT) Makassar, "Profil Kota Makassar", *Situs resmi PEMKOT Makassar*, <http://makassarkota.go.id> (16 September 2017).

Kota Makassar memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.333.583 jiwa yang berprofesi sebagai pegawai kantoran PNS maupun non PNS, buruh, dan akademisi. Penduduk Kota Makassar menganut berbagai macam agama diantaranya Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun yang menjadi mayoritas adalah penduduk yang menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Kota Makassar

No	Nama Agama	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Islam	1.167.188	87,6%
2	Kristen Protestan	109.423	8,4%
3	Katolik	37.824	2,8%
4	Hindu	1.926	0,15%
5	Budha	16.961	1,29%
6	Konghucu	261	0,03%
	<b>Jumlah</b>	<b>1.333.583</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Dokumen (arsip) Kantor PCNU Kota Makassar, 11 September 2017.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penduduk Kota Makassar mayoritas penganut agama Islam yakni sebanyak 1.167.188 jiwa atau 87,6% dan yang menjadi minoritas adalah penduduk yang menganut agama Konghucu yakni sebanyak 261 jiwa atau 0,03%.

c. Keadaan Masjid, Mushallah, dan Da'i

Masyarakat Kota Makassar yang mayoritas beragama Islam tentunya tidak lepas dari yang namanya masjid ataupun mushallah. Maka sebagai umat beragama, masyarakat kota Makassar tidak ketinggalan dalam hal pembangunan masjid ataupun mushallah. Masyarakat Kota Makassar saling bahu membahu atau bekerjasama dalam melakukan pembangunan masjid, karena masyarakat sadar bahwa masjid atau musallah merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan bagi orang yang menyumbangkan hartanya dalam pembangunan ataupun pemberdayaan tempat ibadah tersebut maka akan mendapat amal jariyah di sisi Allah swt.

Untuk mengetahui secara rinci masjid atau mushallah di Kota Makassar dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Masjid dan Mushallah di Kota Makassar

No	Kecamatan	Masjid	Mushallah	Jumlah
1	Mariso	3	1	4
2	Mamajang	35	0	35
3	Tamalate	165	6	171
4	Rappoccini	128	15	143
5	Makassar	37	2	39
6	Ujung Pandang	23	10	33
7	Wajo	27	11	38
8	Bontoala	22	9	31

9	Ujung Tanah	33	6	39
10	Tallo	80	1	81
11	Panakukang	98	7	105
12	Manggala	111	0	111
13	Biringkanaya	213	9	222
14	Tamalanrea	111	22	133
	<b>Jumlah</b>	<b>1086</b>	<b>99</b>	<b>1185</b>

Sumber data : Dokumen (arsip) Kantor PCNU Kota Makassar, 11 September 2017.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat begitu banyak masjid di kota Makassar yakni sebanyak 1086 buah, sedangkan mushallah terdapat 99 buah dengan total 1185 buah tempat ibadah untuk penduduk yang beragama Islam.

Dengan begitu banyaknya penduduk yang menganut agama Islam dan pertumbuhan pembangunan masjid dan mushallah yang begitu banyak, maka harus dibarengi dengan jumlah da'i yang tersebar di Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah da'i di kota Makassar, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Da'i di Kota Makassar

No	Kecamatan	Ulama	Mubaligh	Khatib	Jumlah
1	Mariso	5	76	38	119
2	Mamajang	4	51	45	100
3	Tamalate	29	146	175	350
4	Rappoccini	14	118	120	252

5	Makassar	2	113	157	272
6	Ujung Pandang	2	4	0	6
7	Wajo	1	10	11	22
8	Bontoala	5	29	25	59
9	Ujung Tanah	2	32	37	71
10	Tallo	0	77	58	135
11	Panakukang	12	64	46	122
12	Manggala	1	56	48	103
13	Biringkanaya	2	154	138	294
14	Tamalanrea	0	48	83	131
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>976</b>	<b>981</b>	<b>2036</b>

Sumber data : Dokumen (arsip) Kantor PCNU Kota Makassar, 11 September 2017.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah ulama terdapat 79 orang, mubaligh terdapat 976 orang, dan khatib terdapat 981 orang. Jadi jumlah da'i yang ada di kota Makassar terdapat 2036 orang.

Dakwah yang berjalan di tengah-tengah masyarakat kota Makassar bukan hanya dilakukan oleh Nahdlatul Ulama saja, tetapi terdapat beberapa ormas/kelompok dakwah yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Maskur Yusuf, M.Ag selaku sekretaris umum PCNU Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Di kota Makassar terdapat beberapa ormas/kelompok dakwah yang sama-sama melakukan aktivitas dakwahnya di tengah-tengah umat untuk



menyampaikan dan mengajak umat untuk mengikuti ajaran-ajaran agama Islam, sesuai dengan strategi dakwah mereka masing-masing yang bukan hanya dilakukan oleh Nahdlatul Ulama saja. Tetapi ada Muhammadiyah, Wahdah Islamiyah, Jama'ah Tabligh, FPI (Front Pembela Islam), dan masih banyak ormas yang lain. Dan Nahdlatul Ulama mendukung ormas-ormas dakwah ini selama masih sesuai dengan koridor yang ada di tengah-tengah masyarakat.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas, disampaikan bahwa Nahdlatul Ulama merupakan salah satu dari beberapa kelompok dakwah yang bergerak di tengah-tengah umat (masyarakat) kota Makassar. Semua kelompok dakwah yang ada di kota Makassar tetap mendapat dukungan dari Nahdlatul Ulama selama tidak menggunakan cara dan mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*.

## **2. Sejarah Nahdlatul Ulama di Kota Makassar**

Nahdlatul Ulama yang disingkat NU dibentuk pada tanggal 31 Januari 1926 M bertepatan 16 Rajab 1344 H di Surabaya yang diperakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Khasbullah.

Terbentuk dan berkembangnya NU di Sulawesi Selatan tidak dapat dilepaskan dari kontribusi dan peranan ulama-ulama yang tergabung dalam pengajian Robithatul Ulama (RU). Hal ini dijelaskan oleh Bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. selaku Rais Syuriah PCNU kota Makassar dalam sesi wawancara yang mengatakan bahwa:

“NU terbentuk di Sulawesi Selatan oleh adanya ulama-ulama yang tergabung didalam pengajian suatu organisasi yang kala itu disebut sebagai Robithatul Ulama (RU) yang didirikan pada tahun 1930 yang memiliki corak sama dengan NU. Adapun ulama yang tergabung didalam organisasi ini adalah KH.

---

<sup>2</sup> Maskur Yusuf, Sekertaris PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 September 2017.

Jamaluddin Puang Ramma, KH. M. Ramli, KH. MuH.S.en Thahir, KH. Ahmad Bone, KH. Hasan Muhammad, KH. Saifuddin, dan Husen Saleh Assegaf. Atas prakarsa ulama-ulama di atas, Robithatul Ulama berganti nama menjadi Nahdatul Ulama (NU) pada tanggal 8 april 1950 yang didasari atas pokok pemikiran yang sama terhadap kedua organisasi tersebut. KH. Wahid Hasyim sebagai ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) saat itu, memberikan restu kepada KH. Ahmad Bone sebagai ketua umum terpilih NU pertama di Sulawesi-Selatan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa berkembangnya NU di Sulawesi Selatan tidak lepas dari peranan ulama-ulama yang ada di Makassar yang tergabung di dalam suatu organisasi yang disebut dengan Robithatul Ulama yang memiliki corak kesamaan dengan NU. NU pertama kali di bentuk pada tanggal 8 april 1950 yang diketuai oleh KH. Ahmad Bone atas restu ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) yakni KH. Wahid Hasyim yang dilatar belakangi dengan kesamaan corak dengan RU.

Sedangkan NU di kota Makassar baru terbentuk atas prakarsa KH. Wahid Hasyim dan KH. Syukri Ghazali. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. yang mengatakan bahwa:

“NU cabang Makassar baru terbentuk pada tanggal 21 februari 1953 atas prakarsa Menteri agama KH. Wahid Hasyim dan kepala kantor departemen agama Sulawesi Selatan KH. Syukri Ghazali, dibantu oleh KH. Muhammad Ramli, KH. Saefuddin, KH. Sayyid Jamaluddin Assegaf Puang Rama, H. Ghulam, KH. Ahmad Danial, KH. Abdul Rasyid Dg. Nompo, KH. Amin Nasir, KH. Abdurrahman Dg. Situjuang, H. Andi Baso Petta Lolo, dan didukung oleh H. Andi Mappanyukki di Bone dan H. Andi Jemma di Luwu.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

<sup>4</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terbentuknya cabang pertama NU di kota Makassar terjadi pada tanggal 21 februari 1953.

### 3. Profil Lembaga/Organisasi

Nama : PCNU Kota Makassar

No. SK : SK PB.NU No. 486/A.II.04.d/05/2014

Almt. Kantor : Jalan Darul Ma'arif No. 26, Rappokalling-Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota : Makassar

Kode Pos : 90216

Telepon/Hp : 08124210762-085298455098

Organisasi : Kemasyarakatan

Ketua Pelaksana : Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag.<sup>5</sup>

### 4. Struktur Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Makassar

Berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tahun 2010-2015 bab VI pasal 9, struktur dan perangkat organisasi NU terdiri dari pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang,/pengurus cabang istimewa, pengurus majelis wakil cabang dan pengurus ranting.<sup>6</sup> PCNU kota makassar berada pada tingkatan tiga yaitu pengurus cabang.

<sup>5</sup>Dokumentasi, *Arsip Kantor PCNU Kota Makassar*, 11 September 2017.

<sup>6</sup>Muktamar ke-32, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Surabaya: Khalista, 2010), h.15.

Untuk menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan struktur organisasi agar dapat diketahui wilayah kerja masing-masing unit di dalam penyelenggaraan dakwahnya. Dengan struktur organisasi, maka dapat diketahui tugas dan wewenang masing-masing.

Berikut ini struktur organisasi PCNU kota Makassar periode 2014-2019:<sup>7</sup>

**Mustasyar :**

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, MA
2. AGH. H. Mustamin Arsyad, MA
3. Dr. H. Abd. Kadir Ahmad, MS
4. Dr. Ir. H. M. Ilham Arief Sirajuddin, MM
5. Ir. H. Muh. Ramdan Danny Pomanto, MM
6. Drs. KH. Abd. Rahim Assegaf (Puang Makka)
7. Drs. H. Naharuddin Tinulu
8. Dr. H. Hamzah Harun, MA
9. Drs. H. Iskandar Fellang, M.Pd
10. Drs. H. Rappe, M.Pd
11. Dr. H. Kaswad Sartono, M.Ag
12. Drs. H. Ahmad Kelana
13. Drs. H. M. Yunus HJ, M.Si
14. Drs. H. A. Kamarudiin Munde
15. Drs. H. A. Mustamin Ansar m, SE.Ak, M.Si
16. Drs. H. Muslim Salam

**Syuriah :**

Rois : Dr. KH. Baharuddin, H.S.

Wakil Rois : Drs. KH. Abd. Muthallib Abdullah, M.Ag

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, *Arsip Kantor PCNU Kota Makassar*, 11 September 2017.

Wakil Rois : Prof. Dr. H. Najamuddin, H.S.  
 Wakil Rois : Drs. H. Ilyas Umar, M.Hum  
 Wakil Rois : Drs. H. Darwis Hamzah, M.Ag  
 Wakil Rois : Drs. H. Mu'minin Gaffar, M.Ag  
 Wakil Rois : Drs. H. Abdul Rasyid Usman  
 Wakil Rois : Dr. H. Mawardi Jamaluddin, MA  
 Wakil Rois : H. Ali Yafied, S.Ag, M.Pd

Katib : H. Saifullah Rusmin, Lc, M.Thi  
 Wakil Katib : Drs. H. Amirullah Amri, MA  
 Wakil Katib : Dr. Marjuni  
 Wakil Katib : Drs. H. Mukamiluddin, M.Ag  
 Wakil Katib : Dr. H. Afifuddin, Lc, Mc  
 Wakil Katib : Drs. H. Nurullah, HD  
 Wakil Katib : Dr. H. Saharuddin Yase, SE, MM, M.Ba  
 Wakil Katib : KM. Asmullah, S.Ag, M.Thi  
 Wakil Katib : H. Azhar Tamanggong, S.Ag

**A'wan :**

1. H. Nasran Mone, S.Ag, MM
2. Drs. H. KhuDri Arsyad, MH
3. HM. Natsir, SH, MH
4. Drs. Muh. Qasim Abu Bakar, M.Pd
5. Drs. H. Syaharuddin Umar, MM
6. H. Mukhtazor Azhari, S.Ag, MA
7. A. Irwan, S.Ag, M.Ag
8. H. Ambo Sakka Ambo, S.Ag, M.Ag
9. Drs. H. Kaswari, MA
10. Mulyadi, M.Pd

11. Drs. Addul Latief Hasan, MM
12. H. Abd. Waris Usman, S.Ag
13. Ir. H. Faturrahman Rahman K
14. Nurdin S, M.Hi
15. H. M. Muhammad Yunus Umar
16. Sirajuddin, S.Ag, M.Ag
17. Kaharuddin, S.Ag
18. Badaruddin Kaddas, S.Ag, M.Ag

**Tanfiziah :**

- Ketua : Drs. H. Abd. Wahid Tahir, M.Ag
- Wakil Ketua : Nur Khalik, S.Sos, MA
- Wakil Ketua : Drs. Usman Azis
- Wakil Ketua : Drs. H. Misbahuddin, MA
- Wakil Ketua : Drs. H. Abduh Wahid, M.Ag
- Wakil Ketua : Drs. H. Sahawi Muhammad
- Wakil Ketua : H. Aminuddin Nasir, M.Ag
- Wakil Ketua : Drs. H. Taufik Rahman K, M.Pd

- Sekretaris : Drs. H. Maskur Yusuf, M.Ag
- Wakil Sekretaris : H. Mulyadin Iskandar, SE, MM
- Wakil Sekretaris : H. Saenong Tebba, Lc, MA
- Wakil Sekretaris : H. Ikbah, S.Ag, M.Ag
- Wakil Sekretaris : Drs. H. Abdul Salam, MM
- Wakil Sekretaris : Adiludiin, S.Ag, SH, S.Pd, M.Hum
- Wakil Sekretaris : Fadhli Rahman IDrus, ST, MT
- Wakil Sekretaris : Muh. Nur Abdillah, S.Ag

- Bendahara : H. Anwar Amin, SE, MM

Wakil Bendahara : Drs. H. Asnawi Makkatutu, MM  
 Wakil Bendahara : H. Bakri, SE  
 Wakil Bendahara : H. Zul Hijas, SE  
 Wakil Bendahara : H. Syaharuddin Mayang, SE  
 Wakil Bendahara : Muh. Ramli, S.Pd  
 Wakil Bendahara : Drs. H. Muh. Nurdin Nani

### 5. Visi, Misi dan Tujuan PCNU Kota Makassar

Berdasarkan penjelasan bapak Drs H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag selaku ketua Tanfiziah (pelaksana) PCNU kota Makassar bahwa visi, misi, dan Tujuan NU kota makassar, yaitu:<sup>8</sup>

#### a. Visi

Terwujudnya NU sebagai *jamiyyah diniyyah ijtimaiyyah* (organisasi sosial keagamaan) *ahlussunnah wal jamaah* yang maslahat bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, demokratis, dan mandiri.

#### b. Misi

- Melaksanakan dakwah *Islamiyyah ahlussunnah wal jamaah* dalam membimbing umat menuju masyarakat mutamaddin.
- Memberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak.
- Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat

---

<sup>8</sup> Abdul Wahid Tahir, Ketua Tanfiziah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Agustus 2017.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan
- Menumbuhkembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil
- Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan

Berlakunya ajaran Islam yang menganut paham *ahlussunnah wal jamaah* untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.

**B. Analisis Strategi Dakwah PCNU Kota Makassar dalam Mencegah Radikalisasi Agama di Kota Makassar**

**1. Pandangan PCNU Kota Makassar Tentang Radikalisasi Agama**

Setiap komunitas masyarakat yang berada dalam ikatan sosial yang menjadi motivasi dalam penciptaan interaksi sosial yang kondusif untuk membentuk tatanan masyarakat yang harmonis, maka upaya dalam membuat kekerasan baik lewat wacana maupun kekerasan lewat fisik yang mengatasnamakan agama tidak pernah dibenarkan oleh para pemuka Islam.

Dalam perspektif organisatoris, pandangan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kota Makassar mengenai Islam radikal sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag yang mengatakan bahwa:



“Pola pergerakan Islam radikal yang dalam perkembangannya di Kota Makassar belum mencapai pada level kasus. Namun demikian karakteristik yang dapat dibaca adalah Islam radikal cenderung menggunakan interpretasi tekstual, Islam radikal cenderung keras dan revolusioner, serta Islam radikal terobsesi ingin meletakkan syari'at Islam sebagai ajaran yang final tanpa bisa ditawar lagi.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas bahwasanya karakteristik Islam radikal dapat dilihat dengan ciri:

a. Islam Radikal Cenderung Menggunakan Interpretasi Tekstual.

Dalam menafsirkan ajaran Islam khususnya teks al-Qur'an dan hadits hanya sebatas pemahaman yang kaku tanpa memperdulikan konteks ayat. Dalam menafsirkan al-Qur'an tidak berusaha membedah *asbab al-nuzul*, dan juga menafikan keberadaan tafsir yang sudah bersifat standar misalnya mengabaikan tafsir al-Maragi, tafsir Ibnu Kasir dan lain-lain. Demikian pula dalam memahami hadits menafikan *asbab al-wurud* apalagi persoalan *tahrij*. Sehingga kualitas dan otentisitasnya menjadi terabaikan. Pemahaman seperti ini bukan saja keliru melainkan terjadi pendistorsian ajaran Islam.

b. Islam Radikal Cenderung Keras dan Revolusioner.

Konotasi keras bukan sebagai pelabelan tanpa alasan, namun hal itu akibat dari perbuatannya yang merusak sendi-sendi kemanusiaan. Mereka bertindak tanpa menseleksi pihak mana yang salah. Kenyataan menunjukkan mereka menggunakan cara membumi hanguskan orang-orang yang tidak bersalah. Semua agama tidak ada yang memberi simpati terhadap tindakan biadab. Demikian pula aksi revolusioner

---

<sup>9</sup> Abdul Wahid Tahir, Ketua Tanfiziah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Agustus 2017.

telah menghilangkan aspek-aspek sunatullah yang segalanya seharusnya bertahap. Namun kenyataan tindakannya ingin merubah dalam waktu singkat.

### c. Islam Radikal Terobsesi Ingin Meletakkan Syari'at Islam

Komunitas ini terobsesi ingin meletakkan syari'at islam sebagai ajaran yang final tanpa bisa ditawar lagi. Mereka sangat mendahulukan arti sebuah simbol ke Islaman. Mereka menginginkan dengan paksa agar dalam konstitusi negara dicantumkan asas atau dasar syari'at Islam tanpa melihat pihak minoritas non muslim.

Sedangkan menurut bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya pemahaman terhadap Islam radikal yang sebenarnya adalah positif karena motivasi komunitas ini untuk kembali kepada kemurnian ajaran Islam. Namun makna positif ini menjadi negatif karena dalam pelaksanaannya sering menggunakan tindakan kekerasan. Hal ini dikarenakan unsur radikal itu mempunyai dua makna. Yaitu radikalisme dalam artian perbaikan dan pembaharuan dan radikalisme dengan inti ekstrim yang melampaui batas dan berlebihan. Sehingga makna asosiatif yang ditangkap adalah makna yang negatif belaka. Padahal, makna positif dari radikalisme adalah spirit perubahan menuju yang lebih baik.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa makna positif dari radikalisme adalah spirit perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam istilah agama disebut *ishlah* (perbaikan) atau *tajdid* (pembaharuan). Dengan begitu radikalisme bukan sinonimnya ektrimitas, kekerasan. Dalam istilah bahasa Arab

---

<sup>10</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

disebut *ghuluuw* (melampaui batas) dan *ifrath* (keterlaluhan). Hal inilah yang di tolak oleh NU karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan memperhatikan keterangan dan pandangan PCNU kota Makassar maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Islam radikal adalah aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan "Islam yang murni", serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Meskipun begitu, NU juga memandang aspek positif yang ada pada komunitas radikal tersebut. Semisal, motivasi komunitas ini untuk menegakkan dan mengajak manusia untuk kembali kepada kemurnian ajaran Islam yang sebenarnya.

## **2. Strategi Dakwah PCNU Kota Makassar dalam Mencegah Radikalisasi Agama di Kota Makassar**

PCNU kota Makassar menyadari bahwa meskipun gerakan Islam radikal di kota Makassar masih dalam level yang bisa diawasi, namun PCNU kota Makassar telah membuat strategi dakwah dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar.

Berdasarkan perspektif organisatoris, PCNU kota Makassar memiliki strategi dakwah dalam mencegah radikalisasi agama yang bersifat kegiatan, sebagai berikut:

### **a. Seminar**

#### **1. Program Pokok**

- Peningkatan pemahaman tentang motivasi gerakan radikalisasi agama dalam ruang lingkup mikro maupun makro

- Islam dan Pluralisme keberagamaan dalam kajian teologis

- Pemahaman Islam secara integral komprehensif

## 2. Tujuan

- Memperkuat idiologi *ahlus sunnah wal jama'ah* pada masyarakat kota Makassar
- Agar masyarakat kota masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan idiologi non *ahlus sunnah wal jama'ah*

## 3. Program Kegiatan

- Diklat pelatih *ahlus sunnah wal jama'ah*
- Diklat kader *ahlus sunnah wal jama'ah*
- Lailatul Ijtima` : kajian *ahlus sunnah wal jama'ah* secara rutin setiap satu bulan sekali, di tingkat Pengurus Cabang (PC), Majelis Wakil Cabang (MWC) dan Pengurus Ranting (PR) NU.

## b. Pengajian

### 1. Program Pokok

Peningkatan kualitas keagamaan

### 2. Tujuan

Membentengi masyarakat Makassar dari pengaruh paham Islam non *ahlus sunnah wal jama'ah*

### 3. Program Kegiatan

- Memakmurkan dan memberdayakan masjid-masjid

- Pelatihan ke-ta'mir-an masjid.<sup>11</sup>

Dari data program yang bersifat kegiatan di atas, strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama dapat disimpulkan bahwa PCNU memiliki dua program unggulan yakni dalam bentuk seminar maupun dalam bentuk pengajian.

Sedangkan dalam sesi wawancara terhadap bapak Drs. H. Abdul Wahid Tahir mengenai strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama, mengatakan bahwa:

“Strategi dakwah NU yang sedang dikembangkan saat ini adalah menanamkan tauhid kepada masyarakat kota Makassar yang benar, menanamkan syariat secara tepat, menanamkan pendidikan akhlak al-karimah, dan menanamkan konsep toleransi dalam beragamaM.A.”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. yang mengatakan bahwa:

“Dalam mencegah radikalisasi agama, strategi dakwah NU juga selalu menekankan pada pemberian konsep memahami agama secara kontekstual dan mengingatkan kembali nilai-nilai kearifan lokal seperti *sipakainge*, *sipakalebby*, dan *sipakatau*.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama meliputi:

a. Penanaman Tauhid Kepada Masyarakat dengan Benar

<sup>11</sup> Dokumentasi, *Arsip Kantor PCNU Kota Makassar*, 11 September 2017.

<sup>12</sup> Abdul Wahid Tahir, Ketua Tanfiziah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Agustus 2017.

<sup>13</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

Menanamkan tauhid secara benar pada warga Makassar dapat dijadikan landasan utama untuk menangkal ajaran Islam radikal. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag. yang mengatakan bahwa:

“Dalam konteks tauhid bahwa Allah bersifat *rahman* dan *rahim* yakni bersifat pemurah dan penyayang, apabila pengertian ini ditafsirkan secara luas akan memperluas pandangan warga Makassar. Kesan yang muncul bahwa kekerasan bukan bagian dari konsep ajaran Islam.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dengan sendirinya warga Makassar tidak akan menerima paham Islam radikal yang bertumpu pada kekerasan.

#### b. Penanaman Konsep Syariat Secara Tepat

Menanamkan konsep syariat yang tepat adalah memahami aturan-aturan yang ada di dalam al-Qur'an, hadis, ijma para ulama dan qiyas yang mengatur tentang berbagai ketentuan berbuat, dalam menata hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk dengan melihat kondisi yang ada di masyarakat sekitar.

#### c. Pendidikan Akhlak Al-Karimah

Pada dasarnya akhlak atau moral merupakan elemen ketiga dari ajaran Islam sebagai materi dakwah, setelah akidah dan syariat. Kalau akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai suatu yang hakiki, syariat menyangkut tentang aturan hidup yang telah diatur oleh agama, sedangkan akhlak adalah sesuatu yang menyangkut tentang perilaku terhadap sesama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag yang mengatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Abdul Wahid Tahir, Ketua Tanfiziah PCNU kota Makassar, Wawancara, Makassar, 8 Agustus 2017.

“Akhlakul karimah menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik dan buruk atau benar salahnya suatu perbuatan. Perbuatan itu dapat berupa perbuatan lahir dan dapat juga perbuatan batin.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa penanaman akhlakul karimah dalam setiap sendi kehidupan sangat diperlukan demi terjaganya kehidupan masyarakat Makassar yang harmonis dan saling menghormati.

#### d. Penanaman Konsep Toleransi dalam Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag yang mengatakan bahwa:

“Menanamkan sikap toleransi dalam beragama kepada masyarakat kota Makassar dapat menghargai dan menghormati agama lain sehingga tidak akan ada niatan untuk membunuh atau membuat orang-orang non muslim menderita. Dari sini akan membuat sulit masuknya paham Islam radikal yang menghalalkan darah non muslim. Dengan demikian toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama (Islam), toleransi disebut sebagai *tasamuh* yaitu sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi dakwah PCNU kota Makassar yang menanamkan toleransi beragama sangat baik demi menghindarnya perpecahan dan perang agama. Sikap toleransi juga sangat penting karena dengan toleransi kedamaian dan kerukunan hidup beragama bisa berjalan seiring dan seirama dalam mensejahterakan umat manusia.

---

<sup>15</sup> Abdul Wahid Tahir, Ketua Tanfiziah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Agustus 2017.

<sup>16</sup> Abdul Wahid Tahir, Ketua Tanfiziah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Agustus 2017.

e. Mengingat Kembali tentang Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Hal ini diungkapkan oleh bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. yang mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai kearifan lokal harus kembali disampaikan dan dikampanyekan kepada umat karena hal ini sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka yang sudah terjadi dan terjalin sejak dahulu kala. Seperti mengingatkan kembali tentang konsep *sipakainge*, *sipakalebbi* dan *sipakatau*.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi dakwah NU yang kembali mengangkat tentang nilai-nilai kearifan lokal sangat penting dilakukan. Karena hal ini dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat di kota Makassar karena sangat berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat di Makassar. Seperti pentingnya kembali mengingatkan tentang konsep *sipakainge* (saling mengingatkan), konsep *sipakalebbi* (saling mengasihi), dan konsep *sipakatau* (saling memanusiakan). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

f. Strategi Pemahaman Agama Secara Kontekstual

NU merupakan suatu organisasi yang dikenal dengan ajarannya yang moderat dan kontekstual. Dalam hal ini, sikap kontekstual didalam memahami hukum agama tentunya dimiliki oleh NU kota Makassar dan itu perlu disosialisasikan kepada

---

<sup>17</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.



masyarakat kota Makassar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dr. KH.

Baharuddin H.S., M.A. yang mengatakan bahwa:

“Pemahaman agama secara kontekstual dipandang sebagai strategi yang dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pemahaman agama dengan memperhatikan sosio-kultural dan *asbabun nuzul* ayat pasti tidak akan menetapkan suatu hukum semena-mena. Upaya memahami ayat secara kontekstual telah diterapkan oleh NU melalui tradisi pesantren-pesantren yang dikenal dengan kitab Alat-nya (*Nahwu dan Shorof*).”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan strategi tentang pemahaman agama secara kontekstual sangat perlu dilakukan ditengah-tengah masyarakat kota Makassar. Hal ini bertujuan untuk mencegah penerapan hukum-hukum yang ada pada ayat suci al-Qur'an dilakukan secara semena-mena sehingga mencegah terjadinya radikalisme agama.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah PCNU Kota Makassar dalam Mencegah Radikalisme Agama***

Sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa setiap organisasi dalam menjalankan roda organisasi dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan pastilah tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Disisi lain pasti selalu ada halang rintang dan badai yang menerpanya. Hal demikian pula yang nampaknya juga terdapat pada organisasi NU kota Makassar.

---

<sup>18</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh dilapangan antara lain sebagai berikut:

### 1. Faktor Pendukung

#### a. Memiliki Kiai panutan di Masyarakat Sekitar

NU kota Makassar memiliki para tokoh Kiai yang kharismatik dimata masyarakat. Seperti Dr (HC). AGH. Sanusi Baco. Lc, yang sekaligus sebagai ketua umum MUI Sulawesi Selatan dan Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. Hal ini dapat dilihat ketika para Kiai ini mengisi acara agama disetiap ta'lim yang selalu dihadiri banyak jamaah. Hal tersebut tentunya mendukung strategi dakwah NU, dikarenakan biasanya masyarakat akan cenderung menganut sosok Kiai sebagai panutan hidup.

#### b. Memiliki Badan Otonom (BANOM) dan Kepengurusan Hingga Tingkat Bawah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sekretaris umum PCNU kota Makassar yakni bapak Drs. H. Maskur Yusuf, M.Ag yang mengatakan bahwa:

“NU memiliki BANOM yang dapat mendukung segala bentuk program strategi dakwah. Seperti Ansor dan Banser Makassar yang bergerak pada kaderisasi NU ditingkat kepemudaan, IPNU-IPPNU Makassar yang bergerak pada kaderisasi NU ditingkat pelajar, dan PMII yang meskipun bukan dalam struktur NU tetapi tetap sebagai anak kandung NU yang bergerak pada kaderisasi NU ditingkat mahasiswa. Selain itu, NU kota Makassar memiliki struktural kepengurusan mulai dari tingkat cabang, majelis wakil cabang hingga ranting. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menetapkan strategi sampai ke tataran masyarakat bawah.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi dakwah NU dalam mencegah radikalisme agama tentunya dapat dilakukan di berbagai tingkatan

---

<sup>19</sup> Maskur Yusuf, Sekretaris PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 September 2017.

dengan mudah karena memiliki BANOM dan struktural hingga tingkat bawah yakni mulai dari tingkatan pelajar hingga kepemudaan dan ditingkatan cabang hingga ketingkatatan ranting (kelurahan).

### c. Dukungan Dari Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi berjalannya suatu roda organisasi di suatu tempat. Dalam hal ini dukungan pemerintah kota Makassar kepada PCNU kota Makassar sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Maskur Yusuf, M.Ag yang mengatakan bahwa:

“Dukungan pemerintah saat ini sangat berharga bagi kepengurusan organisasi di PCNU. Hal ini dibuktikan dengan adanya bapak Ir. H. Muh. Ramdan Danny Pomanto, MM (Walikota Makassar) di jajaran kepengurusan PCNU yakni sebagai Mutasyar (Penasehat) dan setiap ada kegiatan yang dilakukan PCNU, pemerintah kota Makassar selalu memberikan fasilitas demi kelancaran kegiatan yang dilakukan.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah terhadap dakwah yang dikembangkan NU kota Makassar merupakan suatu keniscayaan demi bersinerginya antara pengurus, pemerintah, dan tentunya masyarakat kota Makassar.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Pengurus NU yang Merangkap Jabatan

Banyaknya pengurus NU yang merangkap jabatan (*double job*), sehingga kurang bisa fokus dalam melaksanakan amanat dan tugas yang diemban. NU kota

---

<sup>20</sup> Maskur Yusuf, Sekertaris PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 September 2017.

Makassar yang memiliki kader-kader yang menjabat pada posisi strategis dalam pemerintahan seperti Kemenag dan KUA, seiring kemajuan zaman apabila tidak diwaspadai dengan seksama dapat menyeret kader-kader NU menuju politik praktis yang tentunya berbahaya karena bertentangan dengan *Khittah* NU itu sendiri. Akan tetapi, semua ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk kemaslahatan NU baik dari segi penerapan dakwah ataupun aspek lain.

#### b. Kurangnya Da'i yang Berkompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. yang mengatakan bahwa:

“Banyak penceramah yang kurang kontemporer dan berkompetensi, sehingga kadang bosan mendengarkan ceramah yang materinya itu-itu saja. Penceramah itu harusnya mengetahui informasi dan materi terbaru agar masyarakat bersemangat kembali mendengarkan materi ceramahnya. Khususnya materi yang berkaitan dengan radikalisme dan terorisme.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada saat ini masih ada da'i yang masih kurang informasi tentang situasi sekarang ini dan masih kurang berkompetensi tentang materi dakwah yang berhubungan dengan radikalisme dan terorisme. Materi dakwah tentang radikalisme dan terorisme perlu dikuasai oleh setiap da'i agar masyarakat dapat memahami Islam yang santun, damai, ramah, dan harmonis dan mencerminkan Islam yang *rahmatan lil alamin*.

#### c. Pengaruh Kapitalis yang Semakin Kuat

---

<sup>21</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

Pada zaman sekarang ini pengaruh kapitalis ditengah kehidupan masyarakat memang semakin kuat. Hal ini juga dikeluhkan oleh bapak Dr. KH. Baharuddin H.S., M.A. yang mengatakan bahwa:

“Dizaman modern ini pengaruh kapitalis sangatlah kuat, yang membuat masyarakat lebih mengutamakan kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat. Dan masyarakat menjadi acuh terhadap perkembangan Islam saat ini”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa zaman yang serba modern saat ini dapat membuat masyarakat lupa akan kehidupan akhirat karena semakin kuatnya pengaruh kapitalisme yang membuat masyarakat seakan acuh terhadap perkembangan dunia Islam saat ini.




---

<sup>22</sup> KH. Baharuddin H.S., Rais Syuriah PCNU kota Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 Agustus 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PCNU kota Makassar memaknai radikalisasi agama sebagai suatu proses perbuatan kasar baik lewat kekerasan wacana maupun kekerasan fisik yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat yang mengatasnamakan agama. Selain itu, Islam radikal adalah aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan "Islam yang murni", serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Meskipun begitu, NU juga memandang aspek positif yang ada pada komunitas radikal tersebut. Semisal, motivasi komunitas ini untuk menegakkan dan mengajak manusia untuk kembali kepada kemurnian ajaran Islam yang sebenarnya.

2. Dalam rangka mencegah terjadinya radikalisasi agama, maka PCNU kota Makassar telah mempersiapkan strategi dakwah, yaitu:

- a. Penanaman tauhid kepada masyarakat dengan benar
- b. Penanaman konsep syariat secara tepat
- c. Pendidikan akhlak al-karimah
- d. Penanaman konsep toleransi dalam beragama

e. Mengingat kembali tentang nilai-nilai kearifan lokal

f. Strategi pemahaman agama secara kontekstual

3. Dalam menjalankan roda organisasi dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat dari kebijakan-kebijakan tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisme agama, yaitu:

a. Faktor pendukung strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisme agama yaitu memiliki kiai panutan di masyarakat sekitar, memiliki badan otonom (BANOM) dan kepengurusan hingga tingkat bawah dan dukungan dari pemerintah.

b. Faktor penghambat strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisme agama yaitu pengurus NU yang merangkap jabatan, masih kurangnya da'i yang berkompetensi dan pengaruh kapitalis yang semakin kuat.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melihat dari penelitian ini maka penulis memberikan beberapa masukan, yaitu:

1. Sesungguhnya tujuan yang ingin dicapai oleh Nahdlatul Ulama sangatlah berat jika melihat keadaan masyarakat yang semakin kompleks saat ini, maka dari itu PCNU kota Makassar harus lebih intensif lagi dalam menerapkan strategi dakwahnya dalam mencegah radikalisme agama.

2. Radikalisme agama yang ada sejatinya merupakan ajaran yang amat lekat dengan masyarakat. Ia bisa menghinggap pada siapapun tidak terkecuali pada orang-orang yang pintar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap agama hendaknya harus di barengi dengan konteks sosial yang ada. Jangan mencoba memaknai dan menafsirkan suatu hukum syara' apabila tidak mempunyai kapabilitas. Maka dari itu *“Fas’ālū Ahla al-zīkr In Kuntum Lā Ta’lamūn”*, bertanyalah pada seorang yang ahli di bidangnya apabila tidak mengetahui.





## DAFTAR PUSTAKA

*Alquranul Karim*

Asad M. Alkalali. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Asfar, Muhammad. *Islam Lunak, Islam Radikal, Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*. Surabaya: Jp Press, 2003.

Bakti Agus Surya. *Deradikalisasi Nusantara*. Jakarta: Daulat Press, 2016.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004.

Efendi. "Nahdlatul Ulama di Makassar 1953-2014 (Studi Historis Peranannya dalam Perkembangan Islam)". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2014.

Eka Yani Arfina. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan EYD dan Singkatan Umum*. Surabaya : Tiga Dua. t. th.

Eko Prasetyo Dkk. *Memahami Wajah Para Pembela Tuhan*. Yogyakarta: Interfidie, 2004.

Hasanuddin. "Peranan Pemuda Ansor dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang", *skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin, 2011.

Hasriyanto. "Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Umat di Kecamatan Manggala Kota Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009.

Imam Muhyiddin Abi Zakariya. *Riyadlussolihin; Min Kalami Sayyidil Mursalin*. Beirut: Daarul Khoir, 1999.

Jamhari dkk. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Jasad, Usman. *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*. Makassar: Yapma, 2007.
- Muhammad Aziz Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Muhiddin, Asep. *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail, 2005.
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Qardawi, Yusuf. *Islam Radikal: Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Sahir, Muhammad. "Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Mukmin Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sondang P. Siagian. *Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: BPFE, 1994.
- Steiner dan Miner. *Manajemen Strategi Organisasi*. Jakarta: Prenada Media, 1988.
- Sumtaki, Edy. *Syariat Urgensi dan Konsekuensinya Islam: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Komunitas NISITA, 2003.

Syarif, Idam. “Strategi Dakwah Kantor Urusan Agama dalam Mengubah Pola Pikir dan Sikap Masyarakat Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004.

Umar, Thoha Yahya. *Ilmu dakwah*. Jakarta: CV Al Hidayah, t. th.

Ya’qub. Hamzah *Publistik dan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 2007.

Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Zadda, Khamami. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.

#### **Referensi Internet**

Nahdlatul Ulama (NU). “Ciri-Ciri Islam Radikal”. *Situs Resmi NU*. <http://www.nu.or.id/post/read/64719/islam-radikalisme-dan-terorisme> (8 Juni 2017 ).

Pemerintah Kota (PEMKOT) Makassar, “Profil Kota Makassar”, *Situs resmi PEMKOT Makassar*, <http://makassarkota.go.id> ( 16 September 2017).

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green emblem. It features a central yellow star with the year '1965' inside. The star is surrounded by a series of concentric, stylized arches and geometric shapes that form a larger, symmetrical design.

# **LAMPIRAN PENELITIAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



Foto bersama dengan bapak Drs. H. Abdul Wahid Tahir, M.Ag selaku ketua tanfiziah (pelaksana) PCNU kota Makassar periode 2014-2019 setelah sesi wawancara



Foto bersama dengan bapak Dr. KH. Baharuddin Hs., MA. selaku Rais Syuriah (pimpinan tertinggi) PCNU kota Makassar periode 2014-2019 setelah sesi wawancara







Acara Makassar bershalawat I yang dilaksanakan oleh PCNU kota Makassar dan dibantu oleh Ansor cabang Makassar pada tanggal 6 mei 2016



Acara festival barazanji kota Makassar yang diadakan oleh PCNU kota Makassar bekerjasama dengan PEMKOT Makassar pada tanggal 16-18 desember 2016



Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang diadakan oleh Ansor kota Makassar bekerjasama dengan Majelis Wakil Cabang (MWC) NU kecamatan Manggala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : 944 Tahun 2017  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI**  
**TAHUN 2017**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 31 Mei 2017 perihal : Pembimbing Penelitian a.n. Nurhidayatullah . NIM. 50400113055 Jurusan. Manajemen Dakwah dengan judul skripsi : **"Strategi Dakwah Nahdatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Priode 2014-2019)**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Pembimbing Penelitian Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk Pembimbing Penelitian;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Pembimbing Penelitian Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. H. A. Abd. Hamzah, Lc., M.Ag

- Kedua Ketiga** : Pembimbing bertugas Membimbing Mahasiswa Sampai Selesai  
: Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPAUIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dekan,

Ditetapkan di : Samata  
pada tanggal : 31 Mei 2017  
Dekan,  
  
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, M.Si, M.M.  
NIP. 196908271996031004

Tembusan

Tembusan  
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar*  
*Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa*

Nomor : B-3588 /DU.I/TL.00/VIII/2017

Samata Gowa, /D Agustus 2017

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Gubernur Prov. Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NURHIDAYATULLAH  
NIM : 50400113055  
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Dakwah & Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl. Muh. Yamin Bara-Baraya Utara Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
2. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Kantor PCNU Kota Makassar terhitung mulai tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

  
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 12251/S.01P/P2T/08/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2588/DU.I/TL.00/VIII/2017 tanggal 10 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURHIDAYATULLAH**  
Nomor Pokok : 50400113055  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(D3)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

**" STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM MENCEGAH RADIKALISASI AGAMA (STUDI KASUS PCNU KOTA MAKASSAR PERIODE 2014-2019) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Agustus s/d 14 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 11 Agustus 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 15 Agustus 2017

**K e p a d a**

Nomor : 070 / 40st -II/BKBP/VIII/2017  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

**Yth. PIMPINAN PCNU**  
**KOTA MAKASSAR**

**Di -**  
**MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Merunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 12251 / S.01P/P2T/08/2017, Tanggal 11 Agustus 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **NURHIDAYATULLAH**  
NIM /Jurusan : 50400113055 / Manajemen Dakwah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN  
Alamat : Jl. Muh. Yasin limpo No. 36 samata, Sungguminasa, Gowa  
Judul : **"STRATEGI DAKWAH NAHDATUL ULAMA DALAM MENCEGAH RADIKALISASI AGAMA (STUDI KASUSU PCNU KOTA MAKASSAR PERIODE 2014-2019"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **15 Agustus s/d 14 September 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.



**DEK AHMAD NAMSUM, MM.**

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 196705242006041004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***"Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag

2. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Nurhidayatullah

Nim : 50400113055

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085398922715

### **B. Identitas Informan**

Nama : Drs. H. Abd. Wahid Talib, M.Ag

Jabatan : Ketua Tanfiziah (Pelaksana) PCNU Kota Makassar.

Pekerjaan : Kepala kantor departemen agama wilayah Sul-Sel

Alamat : BTN Almarhamah

No. Hp : 085 397 113 377

Demikian, atas waktu bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

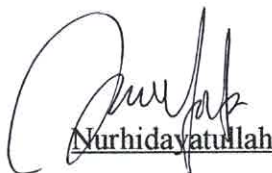
***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq***

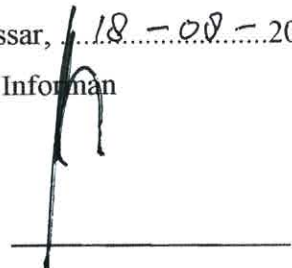
*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 18-08-2017

Peneliti

Informan

  
Nurhidayatullah



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***"Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag

2. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Nurhidayatullah

Nim : 50400113055

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085398922715

### **B. Identitas Informan**

Nama : Dr. KH. Baharuddin Hs. MA

Jabatan : Rais Syuriah NU Makassar

Pekerjaan : Dosen UIN Alauddin Makassar

Alamat : Jln. Jend. Muhammad Yuruf Lor. 286/6x

No. Hp : 081 242 777 96

Demikian, atas waktu bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

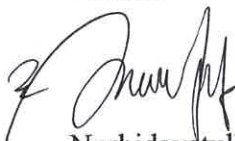
***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq***

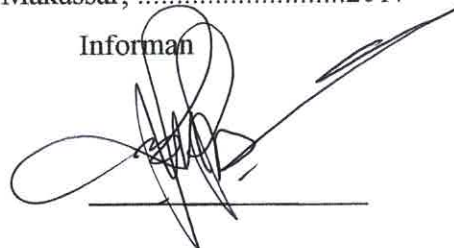
*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 22 - 08 - 2017

Informan

Peneliti

  
Nurhidayatullah



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***"Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag

2. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Nurhidayatullah

Nim : 50400113055

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 085398922715

### **B. Identitas Informan**

Nama : Drs. H. Maskur Yusuf, MA.

Jabatan : Sekretaris Umum PCNU Kota Makassar

Pekerjaan : Imam Masjid Al-Markas Makassar.

Alamat : Jln. Pannampu

No. Hp : 081 242 107 62

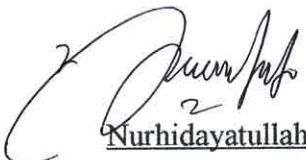
Demikian, atas waktu bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

***Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq***

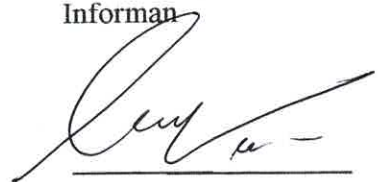
***Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.***

Makassar, 11-09-2017

Peneliti

  
Nurhidayatullah

Informan



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Selayang Pandang Nahdlatul Ulama (NU) di kota Makassar**

1. Bagaimana awal mula berdirinya NU di kota Makassar?
2. Siapa penggagas awal berdirinya NU di kota Makassar?
3. Apa yang menyebabkan sehingga NU mudah berkembang di kota Makassar?

### **B. Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama di kota Makassar**

1. Apa yang dimaksud dengan radikalisasi agama menurut PCNU kota Makassar?
2. Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga radikalisasi agama itu terjadi?
3. Bagaimana langkah-langkah strategis PCNU kota makassar disektor yang bersifat kegiatan dalam menanggapi radikalisasi agama?
4. Bagaimana strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama?

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama Di kota Makassar**

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar?



2. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah setempat terhadap pelaksanaan strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama?
3. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat strategi dakwah PCNU kota Makassar dalam mencegah radikalisasi agama di kota Makassar?



## RIWAYAT HIDUP



Nurhidayatullah lahir di Sinjai pada tanggal 17 Februari 1995 yang merupakan anak tunggal dari pasangan bahagia dari ayahanda Tawiluddin Bin Kanno dan Ibunda Bau Intang serta tinggal di sebuah desa kecil yang bernama Kaloling. Penulis memulai jenjang pendidikan formal mulai dari SDN 156 Kaloling Kec. Sinjai Timur dan lulus pada tahun 2007. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pertama yakni di SMPN 1 Sinjai Timur dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang menengah atas di SMAN 1 Sinjai Timur yang sekarang berubah nama menjadi SMAN 3 Sinjai dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2013. Semasa SMA penulis aktif sebagai atlet sepak bola dan tercatat sebagai pemain PORDA sepak bola U-17 di Sinjai dan aktif sebagai anggota organisasi Forum Penyelamat Sepak Bola Kaloling (FPSBK).

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan sedang menyelesaikan studinya tahun 2017 dengan gelar Sarjana Sosial (S.sos). Selama kuliah, penulis aktif dalam berorganisasi. Seperti, anggota pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah periode 2014-2015 bidang penelitian dan pengembangan,

anggota pengurus Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2015-2016 bidang penalaran dan keilmuan, ketua bidang HUMAS dan advokasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Dan Komunikasi Cab. Gowa periode 2015-2016, dan menjadi wakil sekertaris umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Alauddin Makassar Cab. Gowa periode 2016-2017. Dan penulis juga merupakan kader dari Ansor Cab. Makssar yang dimulai sejak 2016 silam.

